

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari senantiasa memerlukan orang lain. Dalam kehidupan sosial tersebut manusia haruslah berkomunikasi untuk mengetahui maksud dan tujuan masing-masing. Komunikasi salah satu hal yang sangat penting. Keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan hidup sangat dipengaruhi oleh komunikasi. Hal ini karena dengan memiliki komunikasi dengan baik dan lancar akan mampu menghadapi apapun yang menjadi tujuan hidupnya dan berharap mendapat keberhasilan. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan dalam diri manusia yang hanya dapat dipenuhi lewat berkomunikasi sesama.

Komunikasi antar pribadi yaitu merupakan komunikasi dimana orang yang terlibat dalam berkomunikasi menganggap orang lain sebagai pribadi dan bukan sebagai objek disamakan dengan benda, dan komunikasi antar pribadi merupakan pertemuan diantara pribadi-pribadi. Komunikasi individu mampu membuat suasana menjadi terbuka, memberikan dukungan kepada pihak yang sedang diajak berkomunikasi dan merasa percaya diri untuk berkomunikasi terutama dengan teman sebaya (Sulistinganah, 2013).

Fakta kehidupan saat ini, dimana teknologi komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, semakin menegaskan bahwa manusia senantiasa berinteraksi dengan orang lain. Meskipun ditempat tertentu seseorang

duduk sendirian, tetapi dengan media komunikasi yang dimilikinya sehingga membuat dirinya mudah berinteraksi dengan siapapun yang diinginkannya. Manusia era teknologi komunikasi senantiasa menjalin interaksi baik secara bertatap muka dengan memanfaatkan bantuan berbagai media (Attaymini, 2014)

Teman sebaya yaitu kawan, sahabat yang selalu menemani berbagai keadaan baik sukar maupun bahagia. DEPDIKNAS mengemukakan pengertian sebaya yaitu sama umurnya, sejajar atau seimbang contohnya bermain dengan teman satu kelasnya. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya anak harus dapat berkomunikasi dengan baik sehingga dapat diterima di kelompok sebayanya dan dengan adanya teman sebaya mahasiswa dapat bercerita tentang masalahnya secara leluasa dan bebas karena memiliki umur yang seumuran pikiran dan pendapat mereka cenderung sama sehingga membuat mereka nyaman untuk saling berkomunikasi (DEPDIKNAS, 2003).

Dalam lingkungan pertemanan di kampus, komunikasi juga menjadi hal penting yang dapat menjadi penentu dalam keberhasilan berteman. Komunikasi yang efektif apabila orang yang mengungkapkan keprihatinan dan problem tahu bahwa pendengarnya memahami pesan yang sedang disampaikan. Komunikasi yang buruk antar teman sering kali menciptakan konflik yang tidak berkesudahan. Penyebab konflik itu pun beragam. Solusi semua konflik adalah komunikasi yang baik, penuh pengertian, dan saling menghargai dan menyayangi, serta ingin saling membahagiakan (Abriyoso, 2012).

Mahasiswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi antar teman sebaya akan mengalami kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan lingkungannya. Apabila kemampuan komunikasi dengan teman sebayanya terhambat itu dapat menyebabkan terhambatnya pemenuhan tugas perkembangannya dan mengganggu perkembangannya yang tentu saja akan menyebabkan tidak terpenuhinya tugas perkembangan selanjutnya. Terhambatnya kemampuan berkomunikasi juga dapat menghambat prestasi belajar mahasiswa (DEPDIKNAS, 2003)

Meskipun proses komunikasi kurang menjadi perhatian “lebih” oleh komunikator ataupun komunikan dalam prosesi penyampaian pesan. Tidak dapat dipungkiri jika terjadi komunikasi yang kurang baik maka akan berdampak pada tujuan keduanya (komunikator dan komunikan) yaitu makna pesan yang mungkin tidak akan tercapai.

Komunikasi antarpribadi antara mahasiswa dan mahasiswi dengan teman sebaya salah satu cara yang paling efektif dalam memberikan informasi tentang penugasan yang ada diperkuliahan. Melalui komunikasi antarpribadi seorang mahasiswa dan mahasiswidapat memperkenalkan dan menjelaskan tentang penugasan yang ada serta mengedukasi dan mengarahkan teman-temannya dalam hal pelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka, Dengan komunikasi yang dilakukan secara langsung, mahasiswa dan mahasiswi di universitas tersebut dapat berkomunikasi lebih baik dengan teman-temannya dan hubungan antarpribadi dapat terjalin lebih dekat.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Universitas Dharmawangsa. Banyak terjadi masalah dalam pertemanan mahasiswa/mahasiswi di Universitas tersebut, diantaranya masalah minimnya kegiatan – kegiatan untuk Mahasiswa Program Studi dimana hal tersebut terjadi sebagai akibat dari diskomunikasi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Mahasiswa Fakultas Sospol Tingkat I Universitas Dharmawangsa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan Komunikasi antar pribadi dalam Menciptakan Harmonisasi Mahasiswa Fakultas Sospol Tingkat I Universitas Dharmawangsa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui peranan komunikasi antar pribadi dalam menciptakan harmonisasi Mahasiswa Fakultas Sospol Tingkat I Universitas Dharmawangsa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Secara Subjektif, sebagai sarana dan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir dalam menulis karya ilmiah, terutama dalam menganalisa permasalahan yang terjadi dan yang ada kaitannya dalam Ilmu perkuliahan

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan beberapa masukan dan saran serta solusi terhadap persoalan atau masalah
3. Secara akademis, sebagai bahan masukan pelengkap referensi maupun bahan perbandingan bagi Mahasiswa dan Mahasiswi, dalam kajian keilmuan khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

